

## **PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAS THAWALIB PARABEK**

**Duwik Yulistia<sup>1</sup>, Yeni Afrida<sup>2</sup>, M. Arif<sup>3</sup>, Sri Hartati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [duwikyulistia8@gmail.com](mailto:duwikyulistia8@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the extent of peer support influence on the academic achievement of eleventh-grade IPS students at MAS Sumatera Thawalib Parabek. This study uses a quantitative approach with the type of regression. The population in this study is 246 students. However, the researcher only took a sample from the eleventh-grade IPS students. The sampling technique used is total sampling, meaning all eleventh-grade IPS students were taken as 45 samples. The data collection technique in this study is a questionnaire about peer support and academic achievement data. To evaluate the research hypothesis, data analysis techniques such as simple linear regression were used. The results of the study show that: there is a negative influence of peer support on academic achievement of 47% and a significance value of  $-0.062 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that peer support affects academic achievement.*

**Keywords:** *Peer Support and Academic Achievement*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.IPS MAS Sumatera Thawalib Parabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Regresi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 246 siswa. Namun peneliti hanya mengambil sampel dari siswa kelas XI IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 45 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket tentang dukungan teman sebaya dan data prestasi belajar. Untuk mengevaluasi hipotesis penelitian, digunakan teknik analisis data seperti regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh negatif dukungan sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 47 % dan nilai signifikansi sebesar  $-0,062 < 0,05$ . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar.

**Kata Kunci :** *Dukungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fenomena yang kompleks dalam

kehidupan manusia baik secara psikologis maupun sosial. Secara psikologis, pendidikan menguasai

berbagai aspek yang mampu menumbuhkan perkembangan potensi yang di miliki sumber daya manusia khususnya peserta didik. Aspek tersebut seperti aspek kognitif (Pengetaahuan) Aspek afektif (Sikap), dan aspek psikomotor (Perilaku) yang diterapkan dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan peserta didik secara umum memiliki masalah-masalah yang harus mereka hadapi , baik itu masalah-masalah yang berhubungan dengan hal pribadi mereka maupun dengan masyarakat , keluarga dan Teman sebaya.

Pendidikan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal) (Maulana, 2009). Pendidikan formal bisa didapatkan seseorang dari sekolah selaku penyelenggara pendidikan formal melalui Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada saat ini alternatif pendidikan yang ditawarkan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diantaranya adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yang berada di lingkungan pondok

pesantren. Belajar di sekolah berasrama berbeda dengan belajar dari sekolah biasa. Secara umum, orang tua menyekolahkan anak di sekolah berasrama dengan pertimbangan memiliki waktu belajar yang lebih panjang dan lebih fokus, memungkinkan anak untuk lebih mandiri dan lebih siap dalam mempersiapkan berbagai macam tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang. Siswa-siswa sekolah asrama diwajibkan untuk tinggal di lingkungan sekolah dan sekolah telah menyiapkan tempat untuk para siswa, kegiatan yang dilaksanakan selalu berada di area sekolah (Zakiyah et al., 2010).

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai pencapaian yang menunjukkan perkembangan seseorang dalam proses pembelajaran, baik dalam hal penguasaan keterampilan, pemahaman konsep, atau kemampuan lainnya yang terkait dengan tujuan pendidikan (Abduloh et al., 2022). Ini mencakup aspek seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, ketekunan dalam belajar, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar Merupakan pencapaian yang mencerminkan perkembangan individu dalam berbagai aspek yang diperoleh selama proses pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada hasil ujian atau nilai akademis. Prestasi belajar mencakup penguasaan keterampilan praktis, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan

untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, prestasi ini juga terlihat dalam perubahan sikap dan karakter yang lebih baik, seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Prestasi belajar juga mencakup keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan waktu yang efektif, serta kemampuan reflektif dalam berpikir dan mengambil keputusan. Dengan demikian, prestasi belajar menggambarkan kemajuan individu dalam pengembangan diri secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan praktis (Winkel, 2006).

Menurut Murniati menyatakan prestasi belajar tidak hanya mencakup hasil akademik, tetapi juga perkembangan dalam tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Prestasi ini menggambarkan keseluruhan pencapaian siswa dalam pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam sikap, keterampilan, dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Murniati, 2016).

Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting dalam kehidupan remaja, khususnya dalam bidang pendidikan. Teman sebaya adalah individu yang memiliki usia dan status sosial yang hampir sama, sehingga mereka cenderung mengalami pengalaman dan

tantangan yang serupa. Karena kedekatan emosional dan frekuensi interaksi yang tinggi, teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan terutama prestasi belajar. Dukungan teman sebaya meliputi berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Dukungan emosional mencakup pemberian rasa kasih sayang, perhatian, serta penerimaan yang membuat individu merasa dihargai dan diterima dalam kelompoknya. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung yang membantu mengatasi masalah sehari-hari, misalnya saling membantu dalam mengerjakan tugas atau belajar bersama. Sedangkan dukungan informasional berupa pemberian informasi atau saran yang dapat membantu individu dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah (Santrock, 2018).

Pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan individu berdampingan dengan orang di sekitar kita yang memiliki usia dan umur yang hampir sama di mana pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh yang besar bagi remaja baik secara positif maupun negative. Selain itu, dukungan teman sebaya juga berfungsi sebagai motivator, memberikan dorongan bagi siswa untuk melakukan hal-hal dengan baik, termasuk rajin belajar. Dukungan ini merupakan salah satu bentuk dukungan sosial, yang sangat penting dalam proses sosialisasi. Setiap individu memiliki peranan

dalam berinteraksi dengan teman sebaya untuk mencapai tujuan belajar mereka (Santi & Khan, 2019).

Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. terlebih lagi ketika anak memasuki sekolah menengah pertama, saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya akan menurun. Hal ini memberikan gambaran pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Anak-anak menilai apa yang akan mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah mereka lebih baik, atau sama dengan teman-temannya. Hal ini akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga, karena saudara kandung mempunyai tingkatan umur yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Sumatra Thawalib parabek Bukittinggi merupakan salah satu pesantren tertua di Sumatera Barat. Pondok Pesantren Sumatra Thawalib parabek adalah sebuah sekolah islam menerapkan sistem pendidikan Modern Islami. Pesantren ini berlokasi banuh hampu, kabupaten agam, Sumatera Barat. Pada awalnya pesantren ini adalah madrasah sumatera thawalib parabek

yang didirikan tahun 1910 oleh syekh Ibrahim musa. Saat ini madrasah sumatera dalam pesantren mengajar keseimbangan antara aspek pengajaran yang menekankan pada proses tansformasi ilmu pengetahuan memiliki lebih kurang 739 orang dari berbagai daerah seperti Jambi, pakanbaru, Kepulauan Riau, medan ,batam ,Palembang, Bengkulu, Pesisir, payakumbuh, bukittinggi dan daerah lainnya . Program pendidikan yang menjadi unggulan diantaranya pembelajaran kitab kuning,Tahfidz, Kegiatan khidmatul ummah, pelatihan bahasa arab dan bahasa inggris kemudian Akademik MA dan Mts Terakreditasi "A".

Prestasi belajar di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek, Bukittinggi, belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi prestasi belajar santri di MAS Sumatra Thawalib adalah dukungan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa interaksi antar teman sebaya cenderung mengarah pada hal-hal yang kurang mendukung proses pembelajaran. Misalnya, para siswa tidak saling mengingatkan untuk belajar, sering bercanda atau mengobrol saat pembelajaran berlangsung, serta kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak peserta didik yang tampak lebih asyik berbincang dengan teman di sebelahnya dibandingkan menyimak penjelasan guru di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa

lingkungan pertemanan yang tidak kondusif dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan fokus dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembicaraan penulis dengan siswa disaat melakukan observasi awal, menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih nyaman, tenang, dan termotivasi untuk belajar ketika mendapatkan dukungan dari teman-teman sebayanya. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa bantuan dalam memahami materi pelajaran, saling menyemangati saat menghadapi kesulitan, berbagi informasi seputar tugas atau ujian, hingga kehadiran fisik dan emosional yang membuat mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan belajar. Siswa yang memiliki teman dekat yang suportif menunjukkan sikap belajar yang lebih positif. Mereka lebih percaya diri untuk bertanya ketika tidak mengerti, lebih aktif dalam diskusi kelompok, dan lebih gigih dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan dari teman sebaya cenderung merasa cemas, mudah putus asa, atau bahkan menarik diri dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pembicaraan penulis dengan guru BK di saat melakukan observasi awal bahwa diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar

siswa. Guru BK menyampaikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan mereka. Teman sebaya bisa menjadi sumber dukungan positif yang membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Mereka saling mengingatkan tentang tugas, mendiskusikan materi pelajaran, memberikan semangat saat merasa lelah atau kesulitan, serta mendorong satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar. Namun, guru BK juga menekankan bahwa tidak semua lingkungan pertemanan memberikan pengaruh yang baik. Jika seorang siswa berada dalam lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung, seperti teman yang malas belajar, sering membolos, atau tidak peduli dengan prestasi, maka hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses belajar siswa. Siswa yang berada di lingkungan seperti ini cenderung kehilangan motivasi, menjadi kurang fokus, dan bahkan bisa ikut-ikutan dalam perilaku yang negatif. Akibatnya, prestasi belajar mereka menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa serta guru Bimbingan dan Konseling (BK), bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi ketika berada dalam lingkungan pertemanan yang positif dan saling mendukung. Teman sebaya berperan dalam membantu memahami materi, mengingatkan tugas, memberi

semangat, serta menjadi tempat berbagi saat menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya tidak mendukung—seperti cenderung pasif, mengganggu jalannya pembelajaran, atau tidak peduli terhadap prestasi—hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus, motivasi menurun, bahkan ikut terlibat dalam perilaku negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat indikasi bahwa prestasi belajar siswa, khususnya di kelas XI IPS MAS Sumatera Thawalib Parabek, mengalami penurunan. Banyak kasus di mana siswa terlibat dalam perilaku negatif yang memengaruhi konsentrasi dan semangat belajar. Meskipun demikian, ada juga sisi positif dari dukungan teman sebaya yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Karena adanya pengaruh negatif yang muncul dari dukungan teman sebaya, penulis tertarik untuk

mengangkat judul penelitian "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAS Sumatera Thawalib Parabek."

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif regresi yaitu penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh anatar dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.IPS ada di MAS Sumatera Thawalib. MAS Sumatra Thawalib Parabek yang berlokasi di Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Prestasi Belajar**

Profil prestasi belajar siswa Kelas XI IPS MAS Sumatera Thawalib Parabek dengan jumlah 45 responden dapat dilihat melalui dua variabel utama, yaitu Nilai Akademik dan Hasil Angket Prestasi Belajar. Berikut adalah gambaran interval tentang hasil prestasi belajar yaitu :

**Tabel .1 Variabel Kategori hasil belajar**

| No | Interval           | Kriteria | Frekuensi | Persen |
|----|--------------------|----------|-----------|--------|
| 1. | $X < 111$          | Rendah   | 9         | 20%    |
| 2. | $111 \leq X < 126$ | Sedang   | 26        | 58%    |
| 3. | $126 \geq X$       | Tinggi   | 10        | 22%    |

Berdasarkan data diatas ada beberapa poin penting yang menggambarkan kinerja siswa dalam Prestasi belajar yaitu :

a. Ketegori Rendah (  $< 111$ )

Terdapat 9 siswa (20%) yang berada kategori rendah, dengan skor di bawah 111. Hal menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

secara optimal. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya bimbingan dari lingkungan sekitar.

**b. Kategori Sedang ( $111 \leq X < 126$ )**

Sebanyak 26 siswa (58%) dalam kategori sedang, yaitu antara 111 hingga kurang dari 126. Menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan belajar yang cukup baik, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

**c. Kategori Tinggi ( $126 \geq X$ )**

Sebanyak 10 siswa (22%) dalam kategori tinggi dengan nilai 126 atau lebih. Siswa Memiliki pemahaman materi pelajaran yang

sangat baik, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara efektif dalam pembelajaran. Siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin yang baik, serta dukungan dari lingkungan yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memiliki kebiasaan belajar yang positif.

**2. Profil Dukungan Teman Sebaya**

Berdasarkan hasil angket dukungan teman sebaya yang diisi oleh siswa Kelas XI IPS MAS Sumatera Thawalib Parabek, Berikut adalah tentang hasil Dukungan teman sebaya :

**Tabel.2 Kategori Dukungan Teman Sebaya**

| No | Interval           | Kriterial | Frekuensi | Persen |
|----|--------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | $X < 176$          | Rendah    | 5         | 11%    |
| 2. | $176 \leq X < 226$ | Sedang    | 38        | 84%    |
| 3. | $226 \geq X$       | Tinggi    | 2         | 5%     |

Berdasarkan hasil data di atas pengumpulan data dukungan teman sebaya di antara siswa kelas XI.IPS menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai dukungan teman sebaya diberikan pada skala tertentu, yang menunjukkan sejauh mana siswa merasa dibantu dan didukung oleh teman-temannya dalam proses belajar. Dari data yang diperoleh, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan tingkat dukungan teman sebaya yang diterima oleh siswa:

**a. Kategori Rendah ( $X < 176$ )**

Sebanyak 5 siswa (11%) Memiliki dukungan teman sebaya yang rendah dengan nilai kurang dari 176. Siswa-siswa dalam kategori ini mungkin merasa kurang terhubung

dengan teman-temannya dalam hal akademik maupun sosial. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar mereka, karena kurangnya dukungan emosional dan akademik dapat mengurangi motivasi mereka.

**b. Kategori Sedang ( $176 \leq X < 226$ )**

Sebanyak 38 siswa( 84%) Memiliki dukungan teman sebaya yang sedang .Banyak siswa yang merasakan dukungan teman sebaya pada tingkat yang cukup baik, dengan nilai berada di rentang antara 176 hingga kurang dari 226. Dukungan dalam kategori sedang ini berperan dalam interaksi sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, membangun semangat belajar, serta membuat siswa merasa tidak sendiri

dalam menghadapi tantangan akademik.

**c. Kategori Tinggi ( $226 \geq X$ )**

Dukungan Teman Sebaya Tertinggi ini hanya diisi oleh 2 siswa (5%) siswa menunjukkan dukungan yang sangat tinggi dari teman sebaya, yang mencerminkan dari nilai

dukungan yang lebih besar dari 226. Siswa-siswa ini kemungkinan memiliki hubungan yang sangat dekat dan saling mendukung dengan teman-teman mereka, baik dalam hal belajar, maupun dalam aspek emosional.

**3. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar**

**a. Uji Regresi Linear Sederhana**

**Tabel .3 Analisis Regresi Sederhana Coeffients Dukungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                     |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                           |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                 |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                               | (Constant)          | 131.681                     | 8.932      |                           | 14.742 | .000 |
|                                 | dukungantemansebaya | -.062                       | .042       | -.218                     | -1.464 | .150 |

**a. Dependent Variable: Prestasibelajar**

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant(a) 131,681 sebesar sedangkan nilai dukungan teman sebaya (X) -0,062 sehingga persamaan dapat di tulikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX = 131,681 - 0,062X$$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel dukungan Teman Sebaya 131.681 sedangkan Koefisien X. dan Prestasi Belajar (Y) adalah Negatif yang artinya apabila nilai dukungan teman sebaya (X) , semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin rendah prestasi belajar siswa .yang tercermin

dalam nilai koefisien regresi. 0,062 unit. Keputusan dalam regresi sederhana dilakukan dengan :

- 1) Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikasi  $-0,062 < 0,5$  sehingga di simpulkan bahwa Dukungan Teman sebaya (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar( Y)
- 2) Berdasarkan nilai t nilai diketahui nilai t hitung sebesar  $14.742 > 0.294$  t tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa dukungan teman sebaya (X) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y).

**b. Uji Determinasi**

**Tabel 4 .Model Sumary Dukungan Terhadap Pretasi Belajar**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | .218 <sup>a</sup> | .047     | .025              | 7.626                      |

a. Predictors: (Constant), Dukungan teman sebaya

b. Dependent Variable: Prestasibelajar

Dari label di atas di jelaskan tentang besarnya kolarasi atau hubungan ( R) yaitu sebsar yaitu 0,218 maka dapat di diketahui bahwa terdapat hubungan lemah antara variabel dukungan Teman sebaya (X) dan Prestasi Belajar (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi( KD) atau R Square yang menunjukkan seberapa bagus model

regresi yang di bentuk oleh variabel dukungan teman sebaya terhadap prestaai belajar adalah sebesar 0.47 atau di persenkan 47%. Maka dapat di tafsirkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 47 % terhadap Prestasi Belajar dan sisa yaitu 53% dipengaruhi faktor lainnya.

### c. Uji F

**Tabel 5. Anova Dukungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar**

| ANOVA <sup>a</sup>                             |            |                |    |             |       |                   |
|------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                          |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                              | Regression | 124.630        | 1  | 124.630     | 2.143 | .150 <sup>b</sup> |
|                                                | Residual   | 2500.614       | 44 | 58.154      |       |                   |
|                                                | Total      | 2625.244       | 45 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Prestasibelajar         |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), dukungantemansebaya |            |                |    |             |       |                   |

Tabel di atas menjelaskan taraf signifkasi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai signifkasi(Sig) diketahui bahwa nilai F hitung 2,143 dan nilai sig sebesar  $0,150 < 0,5$  maka dapat di tafsirkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Variabel Dukungan Teman Sebaya (X) terhadap Prestasi Belajar( Y).

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adanya hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAS Sumatera Thawalib Parabek. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diterima siswa dari teman-temannya,

semakin rendah prestasi belajar mereka. Hal ini terlihat dari pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa yang mencapai sekitar 47%. Selain itu, nilai signifkansi yang diperoleh adalah - 0,062, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai T hitung sebesar 14,742 lebih besar dari T tabel yang hanya 0,294, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Meskipun menunjukkan pengaruh negatif, Perlu mempertimbangkan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah bahwa dukungan teman sebaya yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan belajar, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

mandiri dalam menghadapi tantangan prestasi belajar. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya sering lebih berfokus pada aspek sosial dan emosional, seperti memberikan rasa nyaman dan dukungan moral, yang belum tentu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan Prestasi belajar. Pengaruh teman sebaya juga dapat menyebabkan distraksi atau perilaku yang kurang mendukung proses belajar jika tidak diarahkan secara tepat (Putri & Santoso, 2022).

Terkait dengan profil prestasi belajar, penelitian ini membahas hasil angket prestasi belajar yang diisi oleh 45 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas siswa menunjukkan nilai akademik yang bervariasi, dengan rentang nilai angket antara 111 hingga 126. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, sikap yang positif terhadap pelajaran, serta keterlibatan ini biasanya rajin mengerjakan tugas, mengikuti diskusi kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran, seperti bimbingan belajar atau kelompok studi. Hal ini membuktikan bahwa mereka mampu menggunakan dukungan dari teman sebaya secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dukungan teman sebaya yang diterima oleh siswa dengan skor tinggi ini bukan hanya berupa bantuan dalam prestasi belajar, tetapi juga dukungan moral dan sosial. Misalnya, mereka mendapatkan

semangat dari teman-temannya, merasa nyaman saat belajar bersama, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan materi. Karena itu, teman sebaya menjadi sumber motivasi yang penting, membantu siswa tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa yang berprestasi tinggi juga mampu mengelola waktu belajar dan bersosialisasi dengan baik, sehingga interaksi dengan teman tidak mengganggu konsentrasi mereka.

Namun, ada juga siswa yang mendapatkan skor angket lebih rendah, yaitu sekitar 111. Skor ini menandakan bahwa motivasi belajar mereka kurang baik, sikap terhadap pembelajaran kurang positif, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar rendah. Siswa dengan skor rendah seringkali mengalami pengaruh negatif dari teman sebaya. Dukungan yang mereka terima bisa berlebihan atau tidak tepat sasaran, sehingga menimbulkan ketergantungan belajar. Mereka cenderung mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas tanpa berusaha berpikir mandiri atau mencari solusi sendiri.

Selain itu, pengaruh teman sebaya yang kurang terarah dapat menyebabkan distraksi, misalnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara atau bermain dengan teman dari pada fokus belajar. Hal ini membuat mereka sulit meningkatkan prestasi belajar. Dalam kasus ini, teman sebaya justru menjadi penghalang dalam proses belajar, bukan sumber motivasi.

Dengan demikian, hasil angket menunjukkan dua sisi pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan skor angket tinggi (di atas 126) berhasil memanfaatkan dukungan teman sebaya secara positif, yang memperkuat motivasi dan prestasi mereka. Sebaliknya, siswa dengan skor rendah (sekitar 111) cenderung mengalami dampak negatif akibat ketergantungan dan distraksi yang berasal dari interaksi dengan teman sebaya.

Profil dukungan teman sebaya, hasil angket yang diisi oleh tidak siswa menunjukkan variasi yang cukup besar dalam tingkat dukungan yang diterima. Dukungan teman sebaya adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan akademik siswa, di mana hubungan sosial yang baik antar siswa dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, dukungan teman sebaya dapat dibagi menjadi tiga kategori utama berdasarkan tingkat dukungan yang diterima siswa. Kategori pertama adalah dukungan teman sebaya tertinggi, di mana beberapa siswa menunjukkan dukungan yang sangat tinggi dari teman sebaya mereka dengan nilai dukungan lebih besar dari 226. Siswa-siswa ini kemungkinan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan teman-temannya, baik dalam hal belajar maupun aspek emosional. Kategori kedua adalah dukungan teman sebaya sedang, di mana sebagian besar siswa berada dalam

rentang nilai dukungan hingga 176-226. Dukungan ini mencerminkan adanya hubungan sosial yang kuat dan kolaboratif antara teman sebaya, yang dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Kategori ketiga adalah dukungan teman sebaya rendah, di mana beberapa siswa memiliki dukungan teman sebaya yang rendah dengan nilai di bawah 176. Siswa-siswa ini mungkin merasa kurang terhubung dengan teman-temannya dalam hal akademik maupun sosial. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap prestasi belajar mereka, karena kurangnya dukungan emosional dan akademik dapat mengurangi motivasi mereka untuk berprestasi.

Dukungan Teman Sebaya yang diberikan kepada siswa kelas XI.IPS di MAS Sumatera Thawalib Parabek bervariasi. Sebagian besar siswa merasakan dukungan yang cukup besar dari teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan semangat belajar, memberikan rasa aman, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik. Dukungan teman sebaya ini tercermin dalam hal pemberian bantuan akademik, motivasi untuk belajar bersama, serta berbagi pengalaman belajar yang bermanfaat. Namun, terdapat juga beberapa siswa yang merasakan dukungan yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya interaksi sosial atau ketergantungan pada kemampuan individu untuk belajar tanpa bantuan teman sebaya. Oleh

karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan siswa-siswa yang berada dalam kategori dukungan rendah, agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama dalam merasakan manfaat dari dukungan teman sebaya yang lebih positif.

Berdasarkan fenomena lapangan Peneliti bahwa sebagian siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk saling berbagi materi pelajaran, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok belajar. Namun, tidak sedikit juga siswa yang merasa terganggu atau teralihkan perhatiannya oleh interaksi sosial yang tidak terfokus pada pembelajaran. Beberapa siswa yang mendapatkan dukungan teman sebaya, seperti bantuan dalam memahami materi pelajaran atau berbagi tugas, merasa lebih percaya diri. Namun, mereka sering kali terlibat dalam diskusi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Di sisi lain, siswa yang kurang mendapat dukungan teman sebaya cenderung lebih fokus belajar mandiri meskipun mereka merasa kurang termotivasi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa teori Dukungan teman sebaya memiliki manfaat sosial dan emosional yang penting bagi remaja, namun jika dukungan tersebut berlebihan atau tidak terfokus pada pembelajaran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan prestasi akademik mereka. Ketergantungan yang berlebihan pada teman sebaya dalam proses belajar juga dapat mengurangi kemandirian siswa. Jika

dukungan yang diberikan tidak fokus pada aspek pembelajaran, siswa menjadi kurang aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri, yang berdampak negatif pada hasil akademiknya. Dalam konteks Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), dukungan teman sebaya dapat mempercepat pembelajaran jika diberikan dengan cara yang tepat. Namun, apabila interaksi lebih banyak berkisar pada hal-hal sosial yang tidak relevan dengan pelajaran, perhatian siswa dapat teralihkan dari tujuan akademik mereka. Selain itu, meskipun teman sebaya bisa menjadi sumber motivasi yang besar, dukungan yang lebih fokus pada kegiatan sosial yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dapat mengurangi motivasi akademik siswa. Sebaliknya, dukungan yang terarah, seperti memberi semangat atau berbagi informasi akademik, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar (Hurlock, 2003).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitria dan Alamsyah yang berjudul "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta. penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak selalu memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya, meskipun terlihat membantu secara sosial, justru dapat mengganggu fokus akademik siswa, yang berujung pada penurunan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan

dengan signifikansi  $0,035 < 0,05$  dan peramaan  $Y = 75,50 - 0,25X$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya yang diterima siswa, semakin rendah prestasi belajar yang mereka capai (Fitria & Alamsyah, 2022).

Hasil penelitian di MAS Sumatera Thawalib Parabek menunjukkan sama dengan penelitian Fitria dan Alamsyah, yang memperlihatkan pengaruh negatif dari dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun dukungan teman sebaya memiliki manfaat sosial, jika tidak terfokus pada pembelajaran, justru bisa mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, yang akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik mereka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sri Ayu Miswatul Mutiah yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2018/2019 Penelitian ini memiliki dampak positif dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Seruway. Hal ini dapat dilihat dari terdapat korelasi yang lemah antara pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan

melihat hasil taraf signifikan 1%  $0,231 < 0,463$   $Y = 94,66 - 5,33 X$  dengan demikian hipotesis diterima. Semakin siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik diharapkan prestasi yang dihasilkan siswa semakin baik (Mutiah, 2019).

Hasil penelitian sama-sama membahas pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, hasil yang ditemukan berbeda. Penelitian Sri Ayu Miswatul Mutiah menunjukkan hubungan positif, sedangkan penelitian di MAS Sumatera Thawalib Parabek menunjukkan hubungan negatif yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kontekstual seperti jenis dukungan yang diterima, tingkat fokus akademik siswa, dan perbedaan dalam cara teman sebaya memberikan dukungan, memainkan peran penting dalam menentukan apakah dukungan teman sebaya akan meningkatkan atau malah mengurangi prestasi belajar siswa.

Pernyataan yang sejalan dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock menyatakan dukungan teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan remaja, baik secara sosial, emosional, maupun psikologis. Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional yang membantu remaja mengatasi berbagai tantangan dan tekanan yang mereka hadapi, terutama pada masa remaja yang penuh dengan perubahan. Dukungan ini bisa berupa mendengarkan keluhan, memberi nasihat, atau bahkan sekadar

menemani remaja saat mereka merasa kesulitan (Hurlock, 1980).

Dalam penelitian tentang dukungan teman sebaya dan prestasi belajar peneliti menggunakan metode angket dengan melontarkan 72 butir dan 32 pertanyaan atau pernyataan soal berupa tanggapan Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Responden angket ini adalah siswa kelas XI.IPS<sup>1</sup>-XI.IPS<sup>2</sup> MAS Sumatera Thawalib Parabek. Indikator dukungan teman sebaya peneliti terdiri dari Dukungan emosional Dukungan Akademik, Keterlibatan dalam kelompok, Saling bertukar Informasi, Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Sikap belajar dan kemandirian dalam belajar. Serta indikator Prestasi belajar.

Indikator dukungan emosional terbagi ke dalam sub indikator yaitu memberikan bantuan dalam bentuk empati, perhatian dan pengertian serta memberikan dukungan moral yang mengalami stress atau tekanan dalam belajar. indikator akademik terbagi ke dalam sub indikator yaitu memberikan bantuan yang berkaitan dengan aspek pembelajaran dan Teman sebaya dapat menciptakan lingkungan positif untuk dan mencapai tujuan akademik dengan lebih baik. Indikator keterlibatan dalam kelompok terbagi ke dalam sub indikator melibatkan kerja sama dengan teman sebaya baik dalam akademik maupun sosial dan keterlibatan dalam kelompok saling menghargai, memberikan bantuan dan memastikan setiap anggota merasa di hargai dan didukung.

Indikator saling bertukar informasi terbagi ke dalam sub indikator yaitu berbagi informasi relevan terkait dengan akademik dan pemahaman siswa dan meningkat persiapan belajar. Selanjutnya indikator Pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar terbagi ke dalam sub indikator yaitu merujuk pada dampak perilaku dan sikap serta sikap positif dari teman dapat memotivasi. Indikator Kemandirian dalam belajar terbagi ke dalam sub indikator yaitu dukungan dari teman sebaya mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar dan Teman Sebaya dapat memberikan dukungan melalui berbagai informasi, berdiskusi, memberikan semangat dalam pembelajaran (Uno, 2009).

Prestasi belajar terdiri dari Hasil penitia akademik, Kemampuan kognitif , kemampuan afektif, kemampuan Psikomotorik, perilaku dan sikap terhadap belajar , pencapaian tujuan belajar, dan kemampuan sosial dan kerja sama. Indikator Hasil penitia akademik terbagi ke dalam sub judul yaitu evaluasi atau pengukuran menguasai materi pelajaran. Selanjutnya indikator Kemampuan kognitif terbagi ke dalam sub judul yaitu prestasi belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Indikator kemampuan afektif terbagi ke dalam sub judul yaitu Kemampuan dengan sikap dan nilai. Indikator kemampuan Psikomotorik terbagi ke dalam sub judul yaitu Kemampuan yang

berkenaan dengan keterampilan. Motorik. Indikator Perilaku dan Sikap Terhadap Pembelajaran terbagi ke dalam sub judul yaitu pada sikap, respons, dan tindakan yang ditunjukkan oleh siswa terhadap proses pembelajaran yang ikuti. Indikator Pencapaian Tujuan belajar terbagi ke dalam sub judul yaitu hasil atau tingkat penguasaan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dan indikator Kemampuan Sosial Dan Kerja sama terbagi ke dalam sub judul yaitu Kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi dengan teman sekelas (Syamsudin, 2009).

#### **D.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Sumatera Thawalib Parabek, terdapat pengaruh cenderung negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan teman sebaya yang diterima siswa, semakin rendah prestasi belajarnya. Dukungan teman sebaya mempengaruhi sekitar 47% terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi  $-0,062$  yang lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai  $T$  hitung yang lebih besar dari  $T$  tabel  $14,742 > 0,294$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan prestasi

belajar. Artinya, jika teman sebaya memberikan dukungan yang tidak mendukung fokus pada pembelajaran.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Fitria, S. M., & Alamsyah, A. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* 12, no. 3 (2022): 45–58.
- Hurlock, E. B. (1980). *Perkembangan Anak*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2003). *Perkembangan Remaja, Pikiran Dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Yang Lebih Tinggi, Teori Belajar: Perspektif Pendidikan, Dan Remaja*.
- Maulana, M. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Murniati, A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutiah, S. A. M. (2019). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Putri, H. B., & Santoso, S. (2022). *Pengaruh Dukungan Teman*

- Sebaya Terhadap Ketergantungan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa SMA. Pendidikan Dan Pembelajaran 9, no. 2 (2022): 145–56.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Santrock, J. W. (2018). Psikologi Perkembangan: Perkembangan Masa Remaja. Jakarta: Salemba Humanika.
- Syamsudin, A. (2009). Psikologi Kependidikan. Bandung: PT : Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2006). Psikologi Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sekolah. Jakarta: Grameria.
- Zakiyah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).